

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu menggunakan penerapan pemanfaatan air kunyit dan madu untuk mengatasi nyeri pada anggota keluarga Ny. S terhadap gastritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di Wilayah kerja Puskesmas Kotabumi I, dengan memantau skala nyeri selama 3 hari perawatan dan melakukan pendekatan perawatan pada pasien gastritis yang mengalami nyeri. Penulis mendeskripsikan bagaimana nyeri pasien sebelum dan setelah dilakukan tindakan penerapan pemanfaatan perasan air kunyit dan madu.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus KTI ini adalah 1 orang pasien yang mengalami masalah keperawatan rasa nyeri di perut pada pasien yang menderita gastritis. Adapun kriteria hasil dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
  - a. Klien dengan gastritis yang mengalami masalah nyeri 6 bulan
  - b. Bersedia menjadi responden.
  - c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan di rumah klien.

#### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan pada studi kasus ini terdapat pada table di bawah ini:

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Tindakan pemberian Perasan air kunyit dan madu	Perasan air kunyit dilakukan dengan menggunakan 2 atau 3 kunyit dengan panjang 4 cm yang telah dicuci kemudian diparut selanjutnya dimukkan kedalam air yang didihkan sebanyak 1 1/2 gelas, diamkan selama 5-10 menit, tuangkan kedalam gelas bersih dan tambahkan madu 1 sendok teh.	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) perasan air kunyit dan madu
Nyeri	Nyeri adalah kejadian yang tidak menyenangkan yang dapat menyebabkan rasa sakit.	Memantau penurunan nyeri selama 3 hari perawatan.

#### **D. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen yang digunakan saat penyusunan adalah tindakan dan evaluasi yang dilakukan pada klien dan keluarga terkait kondisi yang dialami klien. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan pada saat melakukan proses asuhan keperawatan adalah Handscoon, kursi dengan sandaran, *numeric ranting scale* (NRS), Perasan kunyit dan madu.

Standar Operasional Prosedur (SOP).

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan studi kasus yaitu wawancara dan observasi. Wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi atau data dari responden. Pada pengambilan kasus ini peneliti melakukan wawancara dengan pasien dan tenaga medis guna pengkajian untuk memperoleh data untuk menegakkan diagnosa keperawatan. Observasi dan pemeriksaan fisik mengamati perubahan fisik dan psikologi responden dengan memperhatikan perubahan ekspresi wajah, perilaku, dan tanda-tanda vital serta diagnosis medis. Pemeriksaan fisik dalam pengkajian keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Tujuan

dari pemeriksaan fisik ini adalah untuk menentukan status kesehatan klien. Studi dokumentasi, peneliti melihat rekam medik pasien,

## **F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

### **1. Prosedur Administrasi**

Peneliti mengajukan peminatan penelitian ke akademik dengan mengisi google form. Peneliti melakukan diskusi bersama dosen pembimbing yang sudah di SK kan oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang mengenai masalah/tema penelitian. Peneliti mengurus surat izin penelitian yang kemudiann diberikan kepada tempat penelitian. Peneliti menerima balasan izin melakukan pengambilan data. Selanjutnya peneliti mengambil data penelitian di Komi Kelurahan Kotabumi Ilir wilayah kerja Puskesmas Kotabumi I dengan berkolaborasi bersama CI Puskesmas. Selanjutnya peneliti berkontrak dengan pasien untuk menjadi responden penelitian dan mendapatkan inform consent dari keluarga setelah di jelaskan maksud dan tujuan penelitian.

### **2. Prosedur Asuhan Keperawatan**

Peneliti mencari/menentukan pasien sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian berkontrak pada keluarga/pasien untuk dilakukan perawatan selama 3 hari. Peneliti mulai mengambil data dengan melakukan pengkajian. Setelah data-data di dapatkan, peneliti menegakkan diagnose nyeri kronis sesuai keluhan yang dialami pasien. Peneliti membuat rencana keperawatan, kemudian peneliti melakukan tindakan sesuai rencana yang telah dibuat dengan menyiapkan alat dan instrument yang diperlukan adalah cara mengedukasi pasien dengan alat terapi non farmakologis. bahan-bahan yang digunakan yaitu siapkan air 1 gelas, kunyit 2-3 ruas, parutan, madu. Air direbus sampai mendidih, campurkan kunyit yang telah di parut bersih, tuangkan kedalam air mendidih tadi, aduk sampai merata, tunggu sampai 5-10 menit, tuangkan kedalam gelas yang bersih, diamkan selama 10 menit, dan bisa di tambahkan madu 1 sendok teh. Minum 2 jam sebelum makan di pagi hari dan sebelum tidur saat perut kosong. untuk melakukan penerapan

perasan air kunyit dan madu. Peneliti melakukan evaluasi dan mendokumentasi kegiatan dalam bentuk laporan.

### **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di rumah Ny. S, di Kelurahan Kota Gapura Rt.1/Rw.2 Kotabumi, Lampung Utara wilayah kerja Puskesmas Kotabumi I. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai dari tanggal 12 sampai dengan 17 Februari tahun 2024.

### **H. Analisis dan Penyajian Data**

Penyajian data sesuai dengan desain studi kasus ini adalah deskriptif yang disajikan secara narasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan data yang ditemukan dengan teori yang disajikan dalam bentuk narasi.

### **I. Etika Studi Kasus**

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).

Seorang peneliti wajib memperhatikan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkenaan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan tidak ada intervensi maupun paksaan untuk berpartisipasi formulir persetujuan (*informed consent*) oleh peneliti kepada subjek penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Oleh karenanya, seorang peneliti harus menggunakan *coding* atau inisial jika yang subjek penelitian tidak berkenan untuk di publikasikan.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan

Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Jadi harus diperhatikan risiko fisik, mental maupun sosial.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif studi kasus

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka, subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera.